



Efektivitas Pendekatan Behavior dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dede Teriyani^{1*}, Linda Fauzia², Muhammad Nur Rifki Hamzah³,
Rahmah Alifiyah Nawawi⁴, Vany Dwi Putri⁵

¹⁻⁵ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
Email: ddteriyani333@gmail.com^{1*}, lindafauzia61@gmail.com², nurrifkih28@gmail.com³,
alifiyahrahmah84@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi : ddteriyani333@gmail.com

Abstract. *Until now, truancy behavior is still frequently found among students during school hours. This behavior is caused by various factors, such as waking up late, staying up too late at night, feeling tired or sleepy, vehicle problems such as flat tires, lack of motivation to go to school, and other reasons. This problem has become an important concern for school counselors in providing assistance, one of which is through individual counseling services. Students' participation in the learning process greatly affects the smoothness of learning and the results achieved at school. If truancy behavior continues to be ignored, it can lead to more serious impacts and even increase the risk of students dropping out of school. Therefore, school counselors have an important role in helping overcome this problem with support from students, subject teachers, and parents. One method that can be applied is individual counseling using the behavior contract technique. This technique aims to help students change negative behavior into more disciplined behavior so that truancy habits can be reduced and not repeated again. This study used a qualitative method with interview techniques for data collection. The results of the study showed that individual counseling services using the behavior contract technique were effective in helping overcome truancy behavior among students.*

Keywords: *Behavior Contract; Behavior; Interviews; Qualitative Methods; Truancy.*

Abstrak. Hingga saat ini, perilaku membolos masih sering ditemukan di kalangan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Tindakan tersebut dilakukan karena berbagai faktor, seperti terlambat bangun, tidur terlalu larut malam, merasa lelah atau mengantuk, kendaraan mengalami kendala seperti ban bocor, rasa malas untuk pergi ke sekolah, serta alasan lainnya. Permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi guru BK dalam memberikan penanganan, salah satunya melalui layanan konseling individu. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi kelancaran belajar dan hasil yang diperoleh di sekolah. Apabila perilaku membolos terus dibiarkan, hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius, bahkan berisiko menyebabkan siswa putus sekolah. Oleh sebab itu, guru BK mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi masalah tersebut dengan dukungan dari siswa, guru mata pelajaran, dan orang tua. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu melalui konseling individu menggunakan teknik behavior contract. Teknik ini bertujuan membantu siswa mengubah perilaku negatif menjadi lebih disiplin sehingga kebiasaan membolos dapat berkurang dan tidak terulang kembali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu dengan teknik behavior contract efektif untuk membantu mengatasi perilaku membolos pada siswa..

Kata kunci: *Behavior Contract; Behavior; Metode Kualitatif; Perilaku Bolos; Wawancara.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, moral, serta keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Namun, dalam proses

pelaksanaannya, sekolah sering menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa, salah satunya adalah perilaku membolos. Perilaku membolos masih menjadi masalah yang cukup sering ditemukan di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama.

Membolos merupakan tindakan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa izin atau alasan yang jelas. Bentuk perilaku membolos tidak hanya berupa tidak masuk sekolah, tetapi juga meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, datang terlambat, ataupun pulang sebelum jam pelajaran selesai (Afkarina n.d.). Perilaku ini termasuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dapat menghambat proses belajar siswa serta memengaruhi perkembangan akademik dan sosialnya. Siswa yang terbiasa membolos cenderung mengalami penurunan prestasi belajar karena sering tertinggal materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, menurunnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah (Al-ihsan 2024). Jika perilaku tersebut tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan dampak yang lebih serius, seperti keterlibatan siswa dalam pergaulan negatif, kenakalan remaja, bahkan risiko putus sekolah. Perilaku membolos dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa malas, kurangnya motivasi belajar, kelelahan, tidur terlalu larut malam, rendahnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung kenyamanan belajar siswa. Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam munculnya perilaku membolos. Banyak siswa melakukan tindakan membolos karena mengikuti ajakan teman atau ingin diterima dalam kelompok pergaulannya. Selain itu, kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua juga dapat menyebabkan siswa merasa kurang mendapatkan dukungan sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Permasalahan membolos memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan perilaku melalui layanan konseling. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah konseling individu menggunakan pendekatan behavior dengan teknik behavior contract. Pendekatan behavior menekankan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan diubah melalui proses pembiasaan, penguatan, dan pemberian konsekuensi. Teknik behavior contract merupakan bentuk kesepakatan antara konselor dan siswa mengenai perilaku

yang ingin diubah. Dalam teknik ini, siswa diajak membuat komitmen untuk mengurangi perilaku membolos dengan target tertentu yang telah disepakati bersama. Kontrak perilaku tersebut berisi aturan, target perubahan perilaku, bentuk penghargaan jika berhasil, serta konsekuensi apabila melanggar kesepakatan. Dengan adanya kontrak tersebut, siswa diharapkan lebih sadar, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Penerapan teknik behavior contract diharapkan mampu membantu siswa membentuk kebiasaan positif secara bertahap. Selain itu, pemberian reinforcement atau penguatan positif juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pendekatan behavior dengan teknik behavior contract penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana teknik tersebut mampu membantu mengurangi perilaku membolos pada siswa sekolah menengah pertama.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis pada penelitian ini membahas mengenai perilaku membolos, pendekatan behavior, serta penggunaan teknik behavior contract dalam layanan konseling individu. Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang dapat dibenarkan oleh sekolah. Bentuk perilaku tersebut dapat berupa tidak masuk sekolah, keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, datang terlambat, ataupun meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai. Perilaku ini termasuk pelanggaran tata tertib karena dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan belajar maupun sikap siswa.

Tindakan membolos muncul karena adanya beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Faktor dari dalam diri siswa biasanya berkaitan dengan rendahnya semangat belajar, rasa malas, kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran, kelelahan, dan kebiasaan tidur terlalu malam (Widodo, Rahmad, and Rachman 2022). Sementara itu, faktor dari luar dapat berasal dari pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung perilaku disiplin. Dalam banyak kasus, siswa melakukan tindakan membolos karena mengikuti ajakan teman agar tetap diterima dalam kelompok pergaulannya. Untuk membantu mengurangi perilaku tersebut, guru BK dapat memberikan layanan konseling individu menggunakan pendekatan behavior. Pendekatan behavior memandang bahwa perilaku seseorang dapat dipelajari serta diubah melalui proses latihan, pembiasaan, penguatan, dan konsekuensi tertentu. Pendekatan ini lebih menekankan pada perubahan perilaku yang terlihat secara langsung.

Menurut teori B.F. Skinner, perilaku yang memperoleh penghargaan atau penguatan positif akan lebih sering muncul kembali, sedangkan perilaku yang mendapatkan hukuman akan perlahan berkurang. (Prasasti, Ningsih, and Sancaya n.d.) Selain Skinner, Albert Bandura juga menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh proses belajar sosial, yaitu melalui pengamatan terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, siswa sering mencontoh perilaku teman sebaya, baik perilaku positif maupun negatif. Oleh sebab itu, lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Salah satu teknik yang digunakan dalam pendekatan behavior adalah behavior contract. Teknik ini merupakan bentuk perjanjian atau kesepakatan antara konselor dan siswa mengenai perubahan perilaku yang ingin dicapai. Isi kontrak biasanya mencakup target perilaku, waktu pelaksanaan, bentuk penghargaan apabila berhasil, dan konsekuensi jika melanggar aturan yang telah disepakati. Dengan adanya kontrak tersebut, siswa diharapkan lebih memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen untuk memperbaiki perilakunya. Pelaksanaan teknik behavior contract dilakukan melalui beberapa langkah, seperti mengenali masalah siswa, menentukan tujuan perubahan perilaku, menyusun kontrak bersama, melakukan pemantauan, dan mengevaluasi hasil perubahan perilaku siswa. Dalam proses ini, siswa dilibatkan secara aktif agar lebih sadar terhadap perilaku yang dilakukan dan termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik. (Anon 2021)

Melalui penerapan pendekatan behavior dengan teknik behavior contract, siswa diharapkan mampu mengurangi kebiasaan membolos serta membentuk perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Teknik ini juga membantu siswa untuk membiasakan diri mengikuti aturan sekolah sehingga dapat mendukung perkembangan akademik maupun sosialnya secara lebih optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam perilaku membolos siswa serta efektivitas penerapan teknik behavior contract dalam layanan konseling individu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor penyebab perilaku membolos, proses pelaksanaan konseling individu, serta perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling menggunakan teknik behavior contract (Wekke n.d.).

Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama yang memiliki kebiasaan membolos. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru BK dan siswa sebagai sumber data utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penyebab siswa melakukan perilaku membolos serta tanggapan siswa terhadap penerapan behavior contract. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa selama proses konseling berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat data absensi siswa dan catatan perkembangan perilaku. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Analisis dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas teknik behavior contract dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Membolos dan Penanganan

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. (Indari 2023) Berdasarkan hasil kajian literatur dan temuan di lapangan, perilaku membolos tidak hanya berupa ketidakhadiran siswa di sekolah, tetapi juga tindakan meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung tanpa izin yang jelas. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, rasa malas, kebiasaan tidur larut malam, bangun kesiangan, serta ketidaksukaan terhadap mata pelajaran atau guru tertentu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Perilaku membolos memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Siswa yang sering membolos cenderung mengalami ketertinggalan materi pelajaran, penurunan prestasi belajar, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kedisiplinan (Nalman, Sutardi, and Sulusyawati n.d.). Selain itu, perilaku tersebut juga dapat memengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku negatif lainnya (Rahayu, Hendriana, and Fatimah 2020). Dalam beberapa kasus, pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang paling dominan karena siswa merasa takut tertinggal dalam pergaulan sehingga mengikuti ajakan teman untuk membolos. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, layanan konseling individu dapat menjadi salah satu

pendekatan yang efektif (Sekolah 2019). Melalui konseling individu, konselor dapat menjalin interaksi langsung dengan siswa untuk menggali penyebab perilaku membolos secara lebih mendalam (Fauziyah et al. n.d.). Proses konseling membantu siswa memahami dampak dari perilakunya, meningkatkan kesadaran diri, serta menemukan solusi yang tepat agar siswa dapat kembali memiliki motivasi belajar dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Prasasti et al. n.d.).

Pendekatan Behavior

Pendekatan yang digunakan dalam konseling individu adalah pendekatan behavior, yang berfokus pada perubahan perilaku melalui pembiasaan, penguatan (reinforcement), serta pemberian konsekuensi (Xii and Sman 2022). Dalam pendekatan ini, perilaku individu dipandang sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, perilaku yang kurang tepat, seperti membolos, dapat diubah melalui pemberian stimulus, latihan, serta pembentukan kebiasaan yang positif secara bertahap (Hisma et al. n.d.). Pendekatan behavior juga menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses reward dan punishment. Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa, sedangkan punishment diberikan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku negatif. Dengan adanya penguatan tersebut, siswa diharapkan mampu membentuk perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar di sekolah. (Suasta and Gunawan 2021)

Dalam penerapannya pada layanan konseling individu, pendekatan behavior membantu konselor untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami perilaku yang dilakukan serta akibat dari perilaku tersebut. Konselor juga membantu siswa dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih baik melalui latihan dan pengawasan secara berkelanjutan. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam pendekatan behavior adalah behavior contract, yaitu kesepakatan antara konselor dan siswa mengenai perubahan perilaku yang ingin dicapai (Anon n.d.). Melalui teknik behavior contract, siswa diajak untuk membuat komitmen dalam mengurangi perilaku membolos dengan aturan dan target tertentu yang telah disepakati bersama. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan behavior tidak hanya berfokus pada pengurangan perilaku negatif, tetapi juga membantu siswa dalam membentuk perilaku positif yang dapat mendukung perkembangan akademik maupun sosialnya. Konsep utama dalam behaviorisme menekankan pada perilaku yang dapat diamati secara empiris, stimulus

eksternal yang memicunya, serta pengendalian efektif terhadap perilaku tersebut. Pendekatan behavioristik secara khusus berfokus pada perilaku yang tampak secara nyata, ketelitian dalam merumuskan tujuan-tujuan intervensi, penyusunan rencana intervensi yang spesifik, serta evaluasi yang lebih objektif terhadap hasil-hasil konseling.(Sikapang, Stefani, and Lapu 2026)

Teknik behavior contract berlandaskan pada pendekatan behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Albert Bandura. Pendekatan ini memandang bahwa perilaku manusia dapat dipelajari, dibentuk, serta diubah melalui proses penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Penguatan positif diberikan untuk mempertahankan dan meningkatkan munculnya perilaku yang baik, sedangkan hukuman digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai atau maladaptif(Saputra n.d.).

Dalam penerapannya, teknik behavior contract menekankan adanya komitmen dan tanggung jawab siswa terhadap kesepakatan yang telah dibuat bersama. Isi kontrak biasanya meliputi perilaku yang ingin diubah, tujuan perubahan yang jelas dan dapat diukur, jangka waktu pelaksanaan, bentuk penghargaan jika target tercapai, serta konsekuensi apabila terjadi pelanggaran(Miftahuddin, Umami, and Burhan 2024). Melalui kontrak tersebut, siswa diharapkan lebih menyadari perilakunya dan terdorong untuk melakukan perubahan karena adanya aturan yang jelas dan disepakati bersama(Artikel 2020).

Teknik behavior contract juga dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa. Dalam pelaksanaannya, konselor bersama siswa membuat kesepakatan mengenai perilaku yang diharapkan, seperti meningkatkan kedisiplinan hadir di sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik(Ardi 2025). Apabila siswa mampu menjalankan kesepakatan tersebut, maka akan diberikan reward, sedangkan pelanggaran terhadap kontrak akan diberikan punishment. Dengan demikian, teknik ini bertujuan membantu siswa meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen dalam mengurangi perilaku membolos.(Fauziyah et al. n.d.).

Langkah-Langkah Penerapan Teknik Behavior Contract

Penerapan teknik behavior contract dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

Identifikasi Masalah dan Perilaku Target

Pada tahap awal, guru BK melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi mengenai perilaku siswa. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun catatan absensi sekolah. Tujuannya untuk mengetahui: penyebab siswa membolos, frekuensi membolos,serta dampaknya terhadap kegiatan belajar. Setelah itu, guru BK dan siswa menentukan perilaku target yang ingin dicapai, misalnya:

“Siswa hadir tepat waktu setiap hari selama 4 minggu.” Target harus jelas, realistis, dan mudah diukur.

Penyusunan Kontrak Perilaku

Guru BK dan siswa kemudian membuat kontrak atau kesepakatan bersama. Dalam proses ini, siswa dilibatkan secara aktif agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap perubahan perilakunya.

Isi kontrak biasanya meliputi beberapa hal penting, yaitu: a. perilaku target, misalnya siswa tidak membolos sekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik; b. target waktu, contohnya siswa hadir penuh di sekolah selama 4 minggu berturut-turut; c. penguatan positif, seperti pemberian pujian, penghargaan, atau hadiah apabila siswa berhasil menjalankan kesepakatan dengan baik; d. konsekuensi, yaitu pembinaan tambahan atau tindak lanjut apabila siswa melanggar aturan yang telah disepakati; e. kesepakatan bersama, yang ditandatangani oleh siswa dan guru BK sebagai bentuk tanggung jawab bersama; serta f. kontrak tersebut dibuat secara tertulis agar lebih jelas, mudah dipahami, dan dapat dijadikan pedoman dalam memantau perubahan perilaku siswa.

Pelaksanaan dan Pemantauan

Setelah kontrak disepakati, siswa mulai menjalankan aturan yang telah dibuat. Guru BK melakukan pemantauan secara berkala untuk melihat perkembangan siswa. Pada tahap ini siswa mencatat kehadirannya, guru BK memberikan motivasi, serta memberikan penguatan positif ketika siswa berhasil menunjukkan perubahan perilaku. Contoh penguatan positif: pujian, penghargaan, tambahan waktu istirahat, atau bentuk apresiasi lainnya.

Evaluasi dan Perbaikan

Setelah jangka waktu tertentu, guru BK mengevaluasi hasil dari kontrak perilaku tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan perilaku siswa, seperti: berkurangnya frekuensi membolos, meningkatnya kehadiran, dan meningkatnya kedisiplinan belajar. Jika target belum tercapai, kontrak dapat diperbaiki atau disesuaikan agar lebih efektif dan realistis.

Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah tindak lanjut agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang. Guru BK dapat bekerja sama dengan: orang tua, wali kelas, maupun teman sebaya. Tujuannya agar siswa tetap mendapatkan dukungan dan mampu mempertahankan perilaku disiplin, baik di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perilaku membolos masih menjadi salah satu permasalahan kedisiplinan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Munculnya perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, seperti rendahnya semangat belajar, rasa malas, pengaruh pergaulan teman sebaya, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Perilaku membolos memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan siswa, terutama dalam bidang akademik dan sosial. Siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran biasanya mengalami penurunan hasil belajar, kurang disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang rendah terhadap kewajibannya di sekolah. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat memicu munculnya perilaku negatif lainnya.

Penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan behavior melalui teknik behavior contract dinilai mampu membantu mengurangi kebiasaan membolos pada siswa. Teknik ini dilakukan melalui kesepakatan antara guru BK dan siswa mengenai perubahan perilaku yang ingin dicapai. Adanya aturan, target perilaku, penghargaan, serta konsekuensi yang jelas membuat siswa lebih terdorong untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan teknik behavior contract juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk membantu siswa mempertahankan perubahan perilaku positif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru BK perlu terus memberikan bimbingan, pengawasan, dan motivasi agar siswa dapat mempertahankan sikap disiplin yang telah terbentuk.

DAFTAR REFERENSI

- Afkarina, Alfina Shofi. n.d. “Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MT s Mukhtar Syafa ’ at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.”
- Al-ihsan, D. I. Madrasah Tsanawiyah. 2024. “PENANGANAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA.” 04(02):1–11. doi: 10.55352/bki.v4i2.659.
- Anon. 2021. “No Title.”
- Anon. n.d. “Tidak+berjudul (1).”
- Ardi, Zadrian. 2025. “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMK.” 11(4):1585–93.
- Artikel, Sejarah. 2020. “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun.” 3(2):57–63.
- Fauziyah, Nur Vita, Fakultas Psikologi, U. I. N. Sunan Ampel, Fakultas Psikologi, and U. I. N. Sunan Ampel. n.d. “EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA : LITERATURE REVIEW Abstrak.” (2019):17–22.
- Hisma, Sabbi, Ainul Fahmi, Septya Suarja, Arman Bin Anuar, Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan, Kontrak Perilaku, Pendekatan Behavioristik, Pengawasan Orang Tua, Analysis Of, Student Truancy, Its Handling, Sabbi Hisma, Ainul Fahmi, Septya Suarja, Arman Bin Anuar, Universitas Muhammadiyah Palopo, and Sulawesi Selatan. n.d. “Analisis Perilaku Membolos Siswa Dan Penanganannya 74.” 5(2):74–85.
- Indari, Titis. 2023. “Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK.” 3(1):12–21. doi: 10.17977/um065v3i12023p12-21.
- Miftahuddin, Muhammad Umbar, Muhammad Aris Umami, and Ahmad Syariful Burhan. 2024. “Pendekatan Behavioral Dan Sosial Kognitif.” 4:199–208.
- Nalman, Arroyan Muttaqin, Dodo Sutardi, and Heni Sulusyawati. n.d. “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.” 3(3):31–42.
- Prasasti, Amelia Eka, Risaniatin Ningsih, and Setya Adi Sancaya. n.d. “Penggunaan Teknik Konseling Individu Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK.” 1012–16.
- Rahayu, Wulan Dwiyanti, Heris Hendriana, and Siti Fatimah. 2020. “FOKUS.” 3(3):99–106.
- Saputra, Ichwan Dwi. n.d. “CONTRACT UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU MEMBOLOS.” 8–14.
- Sekolah, Tata Tertib. 2019. “No Title.” 5(2).
- Sikapang, Roni, Surya Stefani, and Jumiati Anton Lapu. 2026. “Analisis Konseling Behavioral Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Bagi Peserta Didik.”
- Suasta, I. Wayan, and I. Gede Dharman Gunawan. 2021. “Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.” (6):111–20.
- Wekke, Ismail Suardi. n.d. *No Title*.

Widodo, Anton, Andi Rahmad, and Evy Septiana Rachman. 2022. "No Title." 4:271–84.

Xii, Kelas, and D. I. Sman. 2022. "KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN SISWA." 6(1):89–97.